Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

ANALISIS RESPONS SISWA TERHADAP PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENDUKUNG KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SDN 06 KUBANG TANGAH

Putri Hidayatun Nisfu Sya'ban[1], Aufa Adiba Putri[2], Mesa Serlin[3], M. Difa Alfarezi[4]
[1,2,3,4]Universitas Negeri Padang
putrihidayatun16@gmail.com[1], aufaadibaputri5@gmail.com[2]
mdifaalfarezi@gmail.com[3]

ABSTRACT

This study aimed to describe students' responses to the implementation of the discussion method in supporting the speaking skills of third-grade students at SDN 06 Kubang Tangah. The study employed a quantitative descriptive approach. Data were collected from student questionnaires using a four-point Likert scale consisting of strongly agree, agree, disagree, and strongly disagree options. Based on the available field documents, six complete and clearly readable questionnaires were analyzed quantitatively. One questionnaire was excluded from the analysis because several responses appeared unclear or contained multiple markings in the scanned document. The data were analyzed using total scores, mean scores, percentages, and response categories. The findings revealed that the students' average score was 40.50 out of a maximum score of 60, equivalent to 67.50%, which was categorized as positive. The highest indicator was students' confidence in expressing opinions, with a percentage of 72.22%. Meanwhile, the lowest indicator was clarity in expressing opinions, with a percentage of 58.33%. These findings indicate that the discussion method supports students' confidence, fluency, questioning skills, and ability to respond to others' opinions. However, teachers still need to strengthen students' practice in expressing ideas clearly and systematically. This study does not conclude a causal improvement because the available data did not include pretests, posttests, or classroom action research cycles.

Keywords: discussion method, speaking skills, student questionnaire, elementary school, Indonesian language

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan respons siswa terhadap penerapan metode diskusi dalam mendukung keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 06 Kubang Tangah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari dokumen angket siswa berskala Likert empat pilihan, yaitu sangat

setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dari dokumen lapangan yang tersedia, enam angket lengkap dan terbaca jelas dianalisis secara kuantitatif. Satu angket tidak dimasukkan dalam perhitungan karena tanda jawaban pada beberapa butir tampak ganda atau kurang jelas pada hasil pemindaian. Data dianalisis melalui skor total, rata-rata, persentase, dan kategori respons. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor siswa sebesar 40,50 dari skor maksimum 60 atau 67,50%, sehingga termasuk kategori positif. Indikator tertinggi terdapat pada keberanian mengemukakan pendapat dengan persentase 72,22%. Indikator terendah terdapat pada kejelasan menyampaikan pendapat dengan persentase 58,33%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode diskusi sudah mendukung keberanian, kelancaran, kemampuan bertanya, dan kemampuan menanggapi pendapat. Namun, guru masih perlu memperkuat latihan penyampaian pendapat secara jelas dan runtut. Penelitian ini tidak menyimpulkan peningkatan kausal karena data yang tersedia tidak memuat pretest, posttest, atau siklus tindakan kelas.

Kata kunci: metode diskusi, keterampilan berbicara, angket siswa, sekolah dasar, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Keterampilan berbicara menjadi bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Peserta didik perlu mampu menyampaikan pendapat, bertanya, menanggapi pendapat teman, dan menjelaskan ide secara jelas. Keterampilan tersebut tidak cukup dilatih melalui kegiatan mendengarkan penjelasan guru. Peserta didik membutuhkan ruang praktik berbicara yang terarah dan aman. Kajian terbaru menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa sekolah dasar masih sering terkendala oleh rasa kurang percaya diri, keterbatasan kosakata, dan kurangnya kesempatan berbicara dalam pembelajaran (Anjelina & Tarmini, 2022; Alwi et al., 2021).

Metode diskusi dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan karena memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara, mendengarkan, menyanggah, dan menyusun pendapat. Melalui diskusi, siswa tidak hanya menerima materi,

tetapi juga mengolah informasi secara lisan. Penelitian Fadhilah et al. (2023) pada siswa kelas III sekolah dasar menemukan bahwa diskusi kelompok membantu guru mengamati faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keterampilan berbicara siswa. Penelitian Dony et al. (2023) juga menunjukkan bahwa diskusi kelompok berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Artikel awal yang diperbaiki dalam penelitian ini menggunakan narasi Penelitian Tindakan Kelas dua siklus dengan jumlah 30 siswa dan data rata-rata peningkatan yang tidak didukung oleh dokumen angket lapangan. Oleh karena itu, artikel ini disusun ulang dengan prinsip kejujuran akademik. Data yang digunakan hanya berasal dari lembar angket siswa yang benar-benar tersedia dan dapat dibaca. Perubahan ini penting agar artikel ilmiah tidak menyimpulkan hasil yang tidak sesuai dengan bukti empiris.

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis respons siswa kelas III terhadap penerapan metode diskusi dalam pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana respons siswa terhadap metode diskusi dalam mendukung keterampilan berbicara. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat respons siswa berdasarkan skor angket dan menjelaskan indikator yang paling kuat serta indikator yang masih perlu diperbaiki.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena data utama berupa skor angket yang dianalisis untuk menggambarkan kecenderungan respons siswa terhadap metode diskusi. Penelitian tidak menggunakan desain eksperimen atau Penelitian Tindakan Kelas karena dokumen lapangan yang tersedia tidak memuat data pretest, posttest, atau catatan siklus pembelajaran.

Sumber data penelitian adalah lembar angket siswa kelas III SDN 06 Kubang Tangah yang dikumpulkan pada tanggal 20 Mei 2026. Daftar kelas menunjukkan adanya beberapa siswa kelas III. Namun, analisis kuantitatif hanya menggunakan enam angket yang lengkap dan terbaca jelas, yaitu Ananda Surya B, Ziyan Maliq A, Khayla Mayfitrah S, Andika

Arsya P, Aviva Wulandri, dan Gilang Rahmat N. Satu angket atas nama Farid Ramadhan tidak dimasukkan karena beberapa tanda jawaban kurang jelas pada hasil pemindaian. Satu nama pada daftar kelas, yaitu Muhammad Zidaan A, tidak memiliki lembar angket terpisah pada dokumen yang tersedia.

Instrumen penelitian berupa angket respons siswa dengan 15 pernyataan positif. Pilihan jawaban menggunakan skala empat, yaitu sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Pernyataan angket memuat indikator ketertarikan terhadap diskusi, keaktifan dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, kelancaran berbicara, kejelasan menyampaikan pendapat, kepercayaan diri, kemampuan bertanya, kemampuan menanggapi pendapat, dan persepsi peningkatan kemampuan berbicara.

Tabel 1. Data Skor Butir Angket

No	Nama Siswa	Skor Butir I1-I15	Total
1	Ananda Surya B	3 2 2 3 3 1 2 3 2 2 2 2 1 2 1	31
2	Ziyan Maliq A	4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 3 4 3 3	55
3	Khayla Mayfitrah S	3 3 2 3 3 2 2 3 2 2 2 3 2 2 3	37
4	Andika Arsya P	4 3 2 2 2 3 2 3 3 4 4 3 3 4 2	44
5	Aviva Wulandri	3 3 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 4 2 3	40
6	Gilang Rahmat N	2 3 2 3 2 2 2 3 4 3 3 1 2 2 2	36

Keterangan:
SS = 4,
S = 3,
TS = 2,
STS = 1.

Teknik analisis data dilakukan dengan menjumlahkan skor setiap responden, menghitung rata-rata, dan mengubah skor menjadi persentase.

Rumus yang digunakan adalah persentase sama dengan skor empiris dibagi skor maksimum lalu dikali 100%. Kategori interpretasi dibuat sebagai berikut: 81,25-100% sangat positif, 62,50-81,24% positif, 43,75-62,49% cukup, dan 25,00-43,74% rendah. Kategori ini digunakan untuk membaca kecenderungan respons, bukan untuk menyatakan peningkatan hasil belajar secara kausal.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa enam angket yang dapat digunakan memiliki variasi skor cukup besar. Skor tertinggi diperoleh oleh Ziyan Maliq A dengan skor 55 dari 60 atau 91,67%. Skor terendah diperoleh oleh Ananda Surya B dengan skor 31 dari 60 atau 51,67%. Rata-rata keseluruhan siswa adalah 40,50 dari 60 atau 67,50%. Dengan demikian, respons umum siswa terhadap metode diskusi berada pada kategori positif.

Tabel 2. Rekapitulasi skor angket siswa

No	Nama Siswa	Skor Total	Persentase	Kategori
1	Ananda Surya B	31	51.67%	Cukup
2	Ziyan Maliq A	55	91.67%	Sangat positif
3	Khayla Mayfitrah S	37	61.67%	Cukup
4	Andika Arsya P	44	73.33%	Positif
5	Aviva Wulandri	40	66.67%	Positif
6	Gilang Rahmat N	36	60.00%	Cukup

Rata-rata total skor sebesar 40.50 dari skor maksimum 60. Persentase rata-rata sebesar 67.50%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa secara umum menerima metode diskusi secara positif, tetapi belum

seluruh indikator berada pada tingkat kuat.

Tabel 3. Hasil analisis per indikator

No	Indikator	Butir	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Ketertarikan siswa terhadap diskusi	1, 15	2.75	68.75 %	Positif
2	Keaktifan dalam diskusi	3, 11	2.75	68.75 %	Positif
3	Kebernian mengemukakan pendapat	2, 4, 10	2.89	72.22 %	Positif
4	Kelancaran berbicara	5	2.83	70.83 %	Positif
5	Kejelasan menyampaikan pendapat	6	2.33	58.33 %	Cukup
6	Kepercayaan diri berbicara	7, 14	2.50	62.50 %	Positif
7	Kemampuan bertanya	9	2.83	70.83 %	Positif
8	Kemampuan menanggapi pendapat	8	2.83	70.83 %	Positif
9	Persepsi peningkatan kemam	12, 13	2.50	62.50 %	Positif

No	Indikator	Butir	Rata-rata	Persentase	Kategori
	puan berbicara				

Indikator tertinggi adalah keberanian mengemukakan pendapat dengan persentase 72,22%. Data ini menunjukkan bahwa diskusi cukup membantu siswa untuk berani berbicara di depan teman dan saat diskusi berlangsung. Indikator kelancaran berbicara, kemampuan bertanya, dan kemampuan menanggapi pendapat masing-masing mencapai 70,83%. Tiga indikator ini berada pada kategori positif.

Indikator terendah adalah kejelasan menyampaikan pendapat dengan persentase 58,33%. Indikator kepercayaan diri berbicara dan persepsi peningkatan kemampuan berbicara juga masih berada pada batas bawah, yaitu 62,50%. Temuan ini menunjukkan bahwa diskusi belum sepenuhnya membuat semua siswa mampu menyusun pendapat secara jelas, runtut, dan percaya diri.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki potensi untuk mendukung keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Rata-rata respons sebesar 67,50% menunjukkan kecenderungan positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putra et al. (2024) yang menemukan bahwa metode diskusi memberi pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Puspitasari (2023) juga menjelaskan bahwa diskusi kelompok memberi ruang bagi siswa sekolah dasar untuk melatih keberanian dan kelancaran berbicara.

Kekuatan utama data terletak pada indikator keberanian mengemukakan pendapat. Diskusi memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pikiran dalam kelompok kecil. Situasi kelompok kecil biasanya lebih aman bagi siswa yang belum berani berbicara di depan kelas. Dony et al. (2023) menemukan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran diskusi dapat meningkat karena siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi ikut menyampaikan gagasan dan memberi tanggapan. Temuan ini mendukung

hasil penelitian ini yang menunjukkan indikator keberanian sebagai capaian tertinggi.

Indikator kelancaran berbicara, kemampuan bertanya, dan kemampuan menanggapi pendapat juga berada pada kategori positif. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi memberi ruang interaksi dua arah. Peserta didik berlatih bertanya, menjawab, dan merespons pendapat teman. Penelitian Wabdaron dan Reba (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena siswa terlibat dalam proses mencari solusi secara lisan. Meskipun penelitian ini tidak menggunakan desain berbasis masalah, logika pembelajaran aktif tersebut tetap relevan karena diskusi menempatkan siswa sebagai peserta komunikasi.

Kelemahan utama terdapat pada kejelasan menyampaikan pendapat. Persentase 58,33% menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu menjelaskan ide secara jelas. Hal ini dapat terjadi karena siswa belum terbiasa menyusun kalimat lisan, memilih kosakata yang tepat, dan menghubungkan ide secara runtut. Anjelina dan Tarmini (2022) menegaskan bahwa keterampilan berbicara siswa sekolah dasar perlu dilatih melalui pembelajaran yang memberi kesempatan praktik secara berulang. Oleh sebab itu, guru perlu memberi contoh kalimat pembuka pendapat, kalimat persetujuan, kalimat sanggahan sopan, dan kalimat penutup.

Kepercayaan diri siswa juga masih perlu dikuatkan. Rahmawati et al. (2021) menunjukkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Siswa yang percaya diri lebih mudah memulai komunikasi dan tampil di depan teman. Dalam konteks penelitian ini, indikator kepercayaan diri belum terlalu kuat karena sebagian siswa masih memilih jawaban tidak setuju pada butir yang berkaitan dengan percaya diri dan kenyamanan berbicara.

Hasil penelitian ini juga perlu dibaca secara hati-hati. Artikel ini tidak dapat menyimpulkan bahwa metode diskusi meningkatkan keterampilan berbicara secara signifikan karena tidak tersedia data pembanding sebelum dan sesudah tindakan. Kesimpulan yang sah secara akademik adalah metode diskusi memperoleh respons positif dan

berpotensi mendukung keterampilan berbicara. Untuk menyatakan peningkatan, penelitian lanjutan harus menggunakan pretest dan posttest, rubrik performa berbicara, observasi guru, serta dokumentasi siklus pembelajaran.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

D. Kesimpulan

Berdasarkan enam angket siswa yang lengkap dan terbaca jelas, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran kelas III SDN 06 Kubang Tangah memperoleh respons positif. Rata-rata skor siswa adalah 40,50 dari 60 atau 67,50%. Indikator terkuat adalah keberanian mengemukakan pendapat dengan persentase 72,22%. Indikator yang masih perlu diperbaiki adalah kejelasan menyampaikan pendapat dengan persentase 58,33%. Dengan demikian, metode diskusi dapat digunakan sebagai strategi untuk mendukung keberanian berbicara, kemampuan bertanya, dan kemampuan menanggapi pendapat siswa. Namun, guru perlu memberi latihan khusus agar siswa mampu menyampaikan pendapat secara jelas, runtut, dan percaya diri. Penelitian ini tidak menyatakan peningkatan kausal karena data lapangan hanya berupa angket respons satu waktu.

Guru disarankan menerapkan diskusi kelompok kecil dengan aturan peran yang jelas. Setiap kelompok dapat memiliki ketua, pencatat, penanya, dan penyaji. Guru juga perlu menyediakan contoh kalimat untuk menyampaikan pendapat agar siswa tidak kesulitan saat berbicara. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan rubrik performa berbicara, pretest, posttest, dan observasi aktivitas siswa agar hasil penelitian dapat menunjukkan perubahan keterampilan berbicara secara lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, N., Panigoro, M., Mahmud, M., Hafid, R., & Sudirman, S. (2024). Penerapan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa. Jambura Economic Education Journal, 6(2).

https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/24029

Alodia, C., Kusmiarti, R., Yuniati, I., & Mahdijaya. (2026). Penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 8(2), 165-175. https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v8i2.4010

Alwi, N. A., Agasi, D., Kharisna, F., & Perdana, A. S. (2021). Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model cooperative learning tipe artikulasi di kelas IV sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(6), 6055-6061. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1843

Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Basicedu, 6(4), 7327-7333. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495

Dony, P. M. T., Saetban, A. A., Wabang, Y. S., Marudin, M., & Nasir, M. (2023). Pengaruh metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas IV di SD GMIT Puntaru. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(4). https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2519

Fadhilah, N., Eka Subekti, E., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Analisis keterampilan berbicara melalui metode diskusi kelompok pada siswa kelas 3C SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 3719-3729. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1221

Iryanto, N. D. (2021). Meta analisis penerapan model pembelajaran problem based learning sebagai sistem belajar mengajar Bahasa Indonesia inovatif di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 3829-3840. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1415

Muthi'ah, M., Kasiyun, S., Ghufron, H. S., & Marianti, P. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bermain peran pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5289-5298. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2543

Puspitasari, A. D. (2023). Pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar melalui metode diskusi kelompok. Journal Sultra Elementary School, 4(2), 529-538. https://doi.org/10.64690/jses.v4i2.386

Putra, M. R. T., Putra, M. J., & Sunedi, S. (2024). Penerapan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 13 Tanjung Raja. Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 4(3), 473-479. https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3126

Rahmawati, R., Yarmi, G., & Ardiasih, L. S. (2021). Strategi meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V sekolah dasar melalui peningkatan kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 6(1). https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9653

Sidabutar, M., & Manihuruk, L. M. E. (2022). Keefektifan media audio-visual dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 1923-1928. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2385

Uzer, Y. (2021). Peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode show and tell siswa SD Negeri 97 Palembang. PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 78-89. https://doi.org/10.31851/pernik.v4i1.6799

Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode pembelajaran berbasis

masalah siswa sekolah dasar Manokwari Papua Barat. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 2(1), 27-36. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412

Wulandari, F., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta analisis penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 2841-2847. https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1308